

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Alasan memilih metoda kuantitatif karena penelitian ini merupakan penelitian ilmiah yang sistematis dan saling berhubungan. Tujuan penelitian kuantitatif ini adalah untuk mengukur dan menjawab hipotesa-hipotesa yang telah diuraikan sebelumnya. Cara penarikan sampel dapat dilakukan secara acak, pengumpulan data mengenakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik kuantitatif (Sugiyono, 2013: 7). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif kausalitas. Penelitian kausal adalah penelitian yang meneliti hubungan sebab- akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal menjelaskan pengaruh perubahan variasi nilai dalam suatu variabel terhadap perubahan variasi nilai variabel lain. Dalam penelitian kausal, variabel independen sebagai variabel sebab dan variabel dependen sebagai variabel akibat (Silalahi, 2009).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Populasi umum

Populasi umum adalah objek generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk sebuah penelitian. Populasi umum dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2012-2018.

2. Populasi sasaran

Populasi sasaran adalah populasi yang menjadi target keterbelakangan kesimpulan penelitian. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah bank yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam OJK periode 2012- 2018.
- b) Bank Umum Syariah yang memiliki Laporan Keuangan lengkap dan jelas serta dipublikasikan dalam periode 2012-2018.
- c) Bank Umum Syariah yang Laporan Keuangannya dipublikasikan baik dalam pertahun maupun triwulan selama periode 2012-2018 secara lengkap dan jelas.
- d) Bank Umum Syariah yang Laporan Keuangannya dipublikasikan baik dalam pertahun maupun triwulan selama periode 2012-2018 secara lengkap dan jelas.
- e) Bank Umum Syariah yang memiliki nilai tidak nol terhadap akun-akun Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah*, Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah*, dan Pendapatan Margin *Murabahah* sepanjang tahun 2012 sampai dengan 2018 dalam laporan keuangan triwulan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Penentuan sampel dari penelitian ini adalah menggunakan metoda *purposive sampling*. Metoda *purposive sampling* adalah teknik pengumpulan data sampel secara sengaja, bukan secara acak, telah ditentukan oleh peneliti, ditentukan berdasarkan penilaian tertentu dari peneliti. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2012- 2018 yang memiliki laporan keuangan triwulan di setiap periodenya.

Sampel yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Penarikan Sampel

Dimensi	Jumlah Bank
Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam OJK periode 2012-2018	14 (3) 11
Bank Umum Syariah yang memiliki Laporan Keuangan lengkap dan jelas serta dipublikasikan dalam periode 2012-2018	11 (3) 9
Bank Umum Syariah yang Laporan Keuangannya dipublikasikan baik dalam pertahun maupun triwulan selama periode 2012-2018 secara lengkap dan jelas	9 (1) 8
Bank Umum Syariah yang setiap triwulan memberikan Bonus <i>Wadi'ah</i> kepada nasabah dan tercatat dilaporan keuangan yang dipublikasikan tersebut	8 (2) 6
Bank Umum Syariah yang memiliki nilai tidak nol terhadap akun-akun Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i> , Pendapatan Bagi Hasil <i>Musyarakah</i> , dan Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> sepanjang tahun 2012 sampai dengan 2018 dalam laporan keuangan triwulan.	6
Jumlah Bank Umum Syariah yang digunakan untuk sampel	
Jumlah data diolah periode pengamatan 7 tahun dengan jenis laporan triwulan ((7 tahun x 4) x 6 Bank)	168

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini akan menganalisis hubungan antara variabel-variabel independen tersebut dengan variabel dependen. Data yang digunakan adalah data sekunder. Pengertian data sekunder adalah data penelitian yang bersumber dari media perantara atau secara tidak langsung, dapat berupa laporan keuangan yang diterbitkan diinternet, informasi dari buku perpustakaan dan catatan-catatan yang dipublikasikan untuk umum. Kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh data sekunder lebih sedikit dibandingkan dengan waktu dan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh data primer. Kekurangan data sekunder adalah adanya kesalahan dari informasi yang tertulis, tertera atau tersirat karena tidak berasal langsung dari wawancara pemilik data.

Data sekunder dipilih karena untuk menghemat biaya dan mempercepat waktu penelitian. Data sekunder diperoleh dari website resmi Bank Syariah Mandiri, Bank BRI syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Victoria Syariah. Keenam bank tersebut telah mempublikasikan laporan keuangan triwulannya dengan lengkap dan jelas. Setiap periodenya laporan triwulan memiliki akun-akun yang dibutuhkan penelitian ini. Sebelum menentukan jenis data ini, peneliti telah mengecek seluruh laporan keuangan Bank Umum Syariah lainnya, tetapi tidak sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan penelitian ini.

Kriteria penelitian ini adalah Bank yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini merupakan Bank Umum Syariah, Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam OJK periode 2012-2018, Bank Umum Syariah yang memiliki Laporan Keuangan lengkap dan jelas serta dipublikasikan dalam periode 2012-2018, Bank Umum Syariah yang Laporan Keuangannya dipublikasikan baik dalam pertahun maupun triwulan selama periode 2012-2018 secara lengkap dan jelas, Bank Umum Syariah yang setiap triwulan memberikan Bonus Wadi'ah kepada nasabah dan tercatat dilaporan keuangan yang dipublikasikan tersebut, dan Bank Umum Syariah yang memiliki nilai terhadap akun-akun Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, dan Pendapatan Margin Murabahah, nilai akun-akun pendapatan tersebut tidak boleh nol di setiap laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan dengan lengkap dan jelas selama periode yang dibutuhkan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Victoria Syariah lah yang memiliki kriteria yang sesuai, lengkap dan dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.3.2 Sumber Data

Laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri, Bank BRI syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Victoria Syariah periode 2012-2018 merupakan sumber data dalam penelitian ini. Data dalam laporan keuangan triwulan yang menjadi fokus penelitian ini adalah terdapat pada akun pendapatan bagi hasil *mudharabah*, pendapatan bagi hasil

musyarakah, pendapatan margin *murabahah*, dan bonus *wadi'ah*. Maka dari itu, Bank Umum Syariah lain yang tidak memiliki akun-akun tersebut secara lengkap dan teratur setiap laporan triwulan yang diterbitkannya, tidak dijadikan sumber data dalam penelitian ini.

3.3.3 Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data penelitian ini adalah dengan pengumpulan data sampel. Data sampel diperoleh dari metoda *purposive sampling*. Dari metoda *purposive sampling*, peneliti telah melakukan penilaian tertentu untuk sumber data yang sesuai dengan kriteria penelitian. Kriteria penelitian ini adalah Bank yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini merupakan Bank Umum Syariah, Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam OJK periode 2012-2018, Bank Umum Syariah yang memiliki Laporan Keuangan lengkap dan jelas serta dipublikasikan dalam periode 2012-2018, Bank Umum Syariah yang Laporan Keuangannya dipublikasikan baik dalam pertahun maupun triwulan selama periode 2012-2018 secara lengkap dan jelas, Bank Umum Syariah yang setiap triwulan memberikan Bonus Wadi'ah kepada nasabah dan tercatat dilaporan keuangan yang dipublikasikan tersebut, dan Bank Umum Syariah yang memiliki nilai terhadap akun-akun Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, dan Pendapatan Margin Murabahah, nilai tersebut tidak boleh nol sepanjang tahun. Dengan mengumpulkan data-data tersebut, selanjutnya penelitian ini akan dibantu dengan aplikasi *Eviews* versi 10 untuk menghitung analisis statistik kuantitatif dan untuk mengukur hipotesis yang ada.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah sesuatu atau sifat atau nilai-nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:38). Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen atau terikat (Sugiyono, 2015:39). Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah pendapatan bagi hasil *mudharabah*, pendapatan bagi hasil *musyarakah*, dan pendapatan margin *murabahah*. Variabel dependen adalah

variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:39). Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah bonus wadi'ah.

Operasionalisasi variabel-variabel penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah*, Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah*, dan Pendapatan Margin *Murabahah* terhadap Bonus *Wadi'ah* (Studi Empiris Bank Umum Syariah Periode 2012-2018) agar dapat dioperasikan, maka akan dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah*(X1)

Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* adalah pendapatan yang diperoleh perbankan syariah dari bentuk perjanjian antara *shahibul maal* dengan *mudharib* untuk digunakan dalam kegiatan usaha produktif dimana keuntungan dan kerugian yang timbul dari kegiatan usaha tersebut akan dinikmati dan dipertanggungjawabkan bersama-sama. Menurut Ismail (2011) Pembiayaan *mudharabah* adalah akad pembiayaan antara bank syariah (*shahibul maal*) dengan nasabah (*mudharib*) untuk menjalankan sebuah usaha.

Penelitian Nugroho (2010) menggunakan pendapatan bagi hasil sebagai variabel bebas dan bonus *wadi'ah* sebagai variabel terikat, tidak dijelaskan dalam penelitian ini apakah pendapatan bagi hasil tersebut adalah gabungan dari pendapatan bagi hasil *mudharabah* dengan pendapatan bagi hasil *musyarakah* atau tidak, karena pada tahun 2010 laporan keuangan bank syariah terdapat akun pendapatan bagi hasil saja. Hasil dari penelitian ini adalah pendapatan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap bonus *wadi'ah*, dengan nilai uji t sebesar -1,824 artinya adalah koefisien bertanda negative dan dengan nilai p value $0,079 < 0,10$ (alpha) artinya adalah variabel bebas berpengaruh signifikan.

H₁ : Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* berpengaruh terhadap Bonus *Wadi'ah*

3.4.2 Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah*(X2)

Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* adalah salah satu akun dalam laporan keuangan perbankan syariah yang dicatat berdasarkan pendapatan yang dihasilkan dari transaksi akad *musyarakah*. Kedua belah pihak yakni bank dan nasabah mencampurkan modal masing-masing terhadap satu kesatuan untuk

membiyai suatu usaha atau proyek. Segala keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari usaha tersebut akan di tanggung bersama oleh kedua belah pihak. Keuntungan yang dihasilkan dari usaha tersebut akan dibagikan kepada masing-masing pemilik modal dengan proporsi nisbah yang telah disepakati bersama diawal transaksi akad *musyarakah*. Pendapatan tersebut oleh bank dicatat dalam akun Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah*.

Penelitian Zaenudin (2014) menggunakan pendapatan bagi hasil *musyarakah* sebagai variabel bebas dan bagi hasil tabungan sebagai variabel terikat. Bagi hasil tabungan dalam penelitian Zaenudin memiliki beberapa karakter yang sama dengan bonus *wadi'ah* dalam penelitian ini, maka penelitian ini memilih penelitian Zaenudin dalam pembahasan kali ini. Hasil penelitiannya adalah pendapatan bagi hasil *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap bagi hasil tabungan, dengan nilai koefisien t hitung dengan angka positif dan nilai p value $0,002 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan.

H₂ : Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* berpengaruh terhadap Bonus *Wadi'ah*.

3.4.3 Pendapatan Margin *Murabahah* (X₃)

Pendapatan Bagi Hasil *Murabahah* adalah salah satu elemen dalam pendapatan bank syariah yang berasal dari bentuk penjanjian antara penjual (*ba'i*) dengan pembeli (*musytari*) untuk saling suka rela dan ridha dalam menyerahkan aset, menerima aset, dan membayarkan aset. Dalam hal ini nasabah sebagai pembeli yang akan membeli aset dari bank, bank sebagai penjual yang menyediakan aset yang dibutuhkan nasabah tersebut, aset tersebut bank dapatkan dari produsen aset tersebut, jadi bank bukanlah produsen aset tersebut, bank mengambil keuntungan dari margin sebagai perantara jual beli tersebut, margin tersebut secara transparan dan rinci diketahui oleh pihak nasabah. Pembelian dari aset tersebut dapat nasabah cicil pembayarannya kepada bank tanpa ada konsekuensi riba. Penelitian Yunandar (2018) menggunakan pendapatan margin *murabahah* sebagai variabel bebas dan bonus *wadi'ah* sebagai variabel terikat. Hasil penelitiannya adalah pendapatan margin *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap bonus *wadi'ah* dengan nilai uji t sebesar $2,232 < 3,340$ artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

H₃ : Pendapatan Margin *Murabahah* berpengaruh terhadap Bonus *Wadi'ah*

3.4.4 Bonus *Wadi'ah*(Y)

Bonus *wadi'ah* adalah bonus yang diberikan bank syariah kepada nasabah pemilik dana simpanan *wadi'ah*. Dalam laporan keuangan bank syariah, bonus *wadi'ah* termasuk kedalam akun beban. Hal ini karena bonus *wadi'ah* merupakan salah satu pengeluaran bank syariah. Bonus *wadi'ah* yang diberikan bank berasal dari keuntungan yang diperoleh bank karena mengelola dana simpanan *wadi'ah*. Besarnya bonus *wadi'ah* yang diberikan bank syariah tidak diperjanjikan pada awal pembukaan akun rekening dana simpanan *wadi'ah*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bonus *wadi'ah* merupakan bentuk terimakasih dan kebijaksanaan bank kepada nasabah, tergantung manajemen bank karena telah berhasil memperoleh keuntungan dari pengelolaan dana simpanan *wadi'ah*.

H₄ : Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah*, Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah*, dan Pendapatan Margin *Murabahah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Bonus *Wadi'ah*

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Deskripsi	Alat Ukur	Skala
Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>	Pendapatan yang diperoleh perbankan syariah dari bentuk perjanjian antara <i>shahibul maal</i> dengan <i>mudharib</i> untuk digunakan dalam kegiatan usaha produktif dimana keuntungan dan kerugian yang timbul dari kegiatan usaha	Pendapatan periode laporan keuangan triwulan	Nominal

	tersebut akan dinikmati dan dipertanggungjawabkan bersama-sama		
Pendapatan Bagi Hasil <i>Musyarakah</i>	Syirkah atau percampuran modal pihak satu dengan lainnya guna menjalankan usaha bersama. Pendapatan yang diperoleh dari usaha bersama bank dengan nasabah. Usaha atau proyek bersama tersebut mengalami laba dan dibagikan sesuai dengan proporsi nisbah yang telah disepakati diawal akad.	Pendapatan periode laporan keuangan triwulan	Nominal
Pendapatan Margin <i>Murabahah</i>	Salah satu elemen dalam pendapatan bank syariah yang berasal dari bentuk penjanjian antara penjual (<i>ba'i</i>) dengan pembeli (<i>musytari</i>) untuk saling suka rela dan ridha dalam menyerahkan aset, menerima aset, dan membayarkan aset.	Pendapatan periode laporan keuangan triwulan	Nominal
Bonus <i>Wadi'ah</i>	Bentuk terimakasih dan	Pendapatan periode	Nominal

	kebijaksanaan bank kepada nasabah, tergantung manajemen bank karena telah berhasil memperoleh keuntungan dari pengelolaan dana simpanan <i>wadi'ah</i>	laporan keuangan triwulan	
--	--	---------------------------	--

3.5 Metoda Analisis Data

Metoda sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, agar sebuah karya ilmiah (dari suatu penelitian) dapat mencapai apa yang diharapkan dengan tepat dan terarah dengan menggunakan metode ilmiah (Notoatmodjo, 2005:19). Sedang metoda penelitian ialah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi (Furchan, 2005:39).

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Untuk menganalisis regresi linear yang bertujuan menghitung nilai pada variabel tertentu, uji asumsi klasik ini boleh tidak perlu dilakukan. Terdapat dua sudut pandang dari para ahli statistik yang berbeda, sudut pandang yang pertama menganggap bahwa analisis data panel harus menggunakan uji asumsi klasik, sedangkan sudut pandang yang kedua memperbolehkan tidak digunakannya uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang didalamnya sudah terdapat data panel sebagai data yang akan dianalisis.

3.5.1.1 Pengujian Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah nilai data residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Pendekatan uji normalitas residual menggunakan Jarque Bera Test. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, jika nilai

probabilitas JB lebih kecil dari alpha maka, nilai data residual tidak terdistribusi dengan normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas JB lebih besar dari nilai alpha maka, nilai data residual telah terdistribusi secara normal.

Jika nilai data residual tidak terdistribusi dengan normal maka, pengujian normalitas dapat dilakukan kembali dengan mengubah data dengan menambahkan total jumlah data serta melakukan transformasi data. Transformasi data dilakukan dengan formula tertentu tergantung dari bentuk grafik dari hasil sebelumnya (Winarno, 2015). Adapun menurut Verbeek (2000), Data panel memiliki keunggulan tersendiri jika dilakukan untuk analisis regresi, maka dalam pengaplikasiannya tidak harus dilakukannya pengujian asumsi klasik dalam model regresi yang menggunakan data panel.

3.5.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (X). Hasil Uji Multikolinieritas yang baik adalah yang menunjukkan tidak adanya korelasi antar variabel bebas satu dengan lainnya. Jika ditemukan adanya korelasi salah satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya dalam sebuah penelitian, maka ada dua pendekatan berbeda yang dapat diaplikasikan dalam Uji Multikolinieritas. Pertama adalah melakukan Uji Multikolinieritas kembali dengan mengeluarkan salah satu variabel bebas yang terindikasi adanya multikolinieritas. Kedua adalah menurut Wibisono (2005), jika analisis regresi telah dilakukan dengan menggunakan data panel maka, uji multikolinieritas boleh tidak perlu dilakukan dan jika terdapat salah satu variabel bebas yang terindikasi adanya multikolinieritas maka, variabel bebas tersebut tetap boleh digunakan selanjutnya dalam uji asumsi berikutnya apabila analisis regresi menggunakan data panel.

3.5.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan varian nilai residual data penelitian model regresi. Hasil penelitian yang baik adalah yang menunjukkan nilai residual data yang heterokedastisitas atau tidak adanya indikasi heterokedastisitas. Pada Uji Heterokedastisitas angka yang dilihat adalah nilai Probabilitas Chi Square. Jika

nilai probabilitas Chi Square lebih besar dari nilai alpha (0,05), maka data tersebut adalah homokedastisitas atau tidak terindikasi heterokedastisitas. Sebaliknya, jika nilai Chi Square lebih kecil dari nilai alpha, maka data tersebut terindikasi adanya penyimpangan varian nilai residual antar variabel atau heterokedastisitas.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan periode pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Hasil Uji Autokorelasi yang baik adalah yang menunjukkan bahwa data tidak terindikasi autokorelasi. Angka yang dilihat dari Uji Autokorelasi adalah nilai Durbin Watson Stat. Jika nilai DW Stat berada didalam range $-2 \leq DW \leq 2$ maka, data yang di uji menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Yang paling baik adalah jika nilai DW Stat mendekati angka 2.

3.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah analisis regresi dengan struktur data yang merupakan data panel. Data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Dalam periode waktu yang berbeda, unit *cross section* yang sama akan diukur. Sifat *cross section* data ditunjukkan oleh data yang terdiri dari satu entitas, sedangkan sifat *time series* ditunjukkan oleh setiap entitas memiliki lebih dari satu pengamatan periode (waktu). Regresi data panel akan mengamati satu atau lebih suatu entitas dengan masing-masing entitas memiliki periode pengamatan yang sama. Pada penelitian ini, *cross section* data terdiri dari 6 entitas Bank Umum Syariah dan masing-masing entitas memiliki *time series* data periode pengamatan yang sama, yaitu 7 tahun dari tahun 2012 sampai dengan 2018.

Menurut Disman (2010) model regresi dengan data panel, secara umum mengakibatkan kesulitan dalam menentukan spesifikasi modelnya. *Residualnya* akan mempunyai dua kemungkinan yaitu residual *time series*, *cross section*

maupun keduanya dengan beberapa metode yang bisa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel. Pembahasan secara detail yaitu pendekatan *Fixed Effect* dan pendekatan *Random Effect*. Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dengan menggunakan metode OLS (*estimasicommon effect*). Pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Menggunakan asumsi bahwa perilaku antar individu dan kurun waktu yang sama.

Winarno (2011) menyatakan untuk menentukan model estimasi data panel ada beberapa alternatif pendekatan yang dapat digunakan untuk mengestimasi data panel yang disesuaikan dengan asumsi yang digunakan yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM).

Tujuan analisis regresi data panel adalah untuk melihat adanya perbedaan pengaruh variabel lain di luar model yang ingin diamati pengaruhnya, penggunaan regresi data panel akan efektif karena regresi linier tidak dapat melakukannya. Model estimasi yang digunakan dalam analisis regresi data panel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model adalah model estimasi yang menggabungkan data cross section dan time series dengan menggunakan metode (OLS) untuk mengestimasi model data panel tersebut. Model ini merupakan model paling sederhana jika dibandingkan dengan FEM dan REM. Model ini memiliki *intercept* yang tetap sehingga tidak dapat membedakan varians antara silang tempat dan titik waktu.

b. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model adalah model estimasi yang memiliki *intercept* berbeda-beda untuk setiap cross section, tetapi slope setiap subjek tidak berubah seiring waktu. Model ini mengasumsikan bahwa intercept adalah berbeda setiap subjek sedangkan slope tetap sama antar subjek.

c. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model merupakan model estimasi yang mengasumsikan nilai dan arah hubungan antar subjek adalah *random* yang

dispesifikasikan dalam bentuk residual. Model ini mengestimasi variabel residual data panel diduga memiliki hubungan antara waktu dan antar subjek.

Hal pertama yang dilakukan dalam analisis regresi linear dengan menggunakan data panel adalah memilih model FEM terbaik dari ketiga FEM. Karakteristik model FEM yang akan dilihat adalah dari nilai koefisien determinasi (R^2) dan dari nilai Durbin Watson (DW) Stat. Nilai koefisien determinasi yang baik adalah yang memiliki nilai terbesar antara ketiga FEM, dan yang paling terpenting adalah FEM terbaik merupakan model FEM yang memiliki nilai DW Stat berada dalam *rangennya* yaitu, $-2 \leq DW \leq 2$, semakin mendekati angka 2 maka makin baik nilai DW Stat dari model FEM tersebut.

3.5.2.1 Uji Chow

Uji Chow merupakan salah satu bagian dari analisis regresi linear yang digunakan untuk menentukan apakah model yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih. Sebelumnya telah dipilih hasil FEM terbaik dari ketiga hasil FEM yang telah dilakukan. Selanjutnya, FEM terpilih tersebut akan dibandingkan dengan hasil CEM, inilah yang dinamakan Uji Chow. Hal yang dilihat dari pengujian ini adalah nilai probabilitas cross section F.

$H_0 =$ Terpilih CEM

$H_1 =$ Terpilih FEM

Probabilitas Cross Section $F < \alpha$ maka Tolak H_0

Jika nilai probabilitas cross section F lebih besar dari nilai alpha (0,05), maka model estimasi yang terpilih pada Uji Chow ini adalah *Common Effect Model* (CEM). Sebaliknya, jika nilai probabilitas cross section F lebih kecil dari pada alpha, maka model estimasi yang terpilih pada Uji Chow adalah *Fixed Effect Model* (FEM) yang dibandingkan.

3.5.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian lanjutan dari Uji Chow. Model estimasi yang terpilih pada Uji Chow selanjutnya akan dibandingkan dengan model estimasi *Random Effect Model* (REM). Uji Hausman bertujuan untuk menentukan apakah model yang dipilih adalah model estimasi yang terpilih pada Uji Chow atau model

estimasi REM. Hal yang dilihat pada pengujian ini adalah nilai probabilitas cross section random.

H_0 = Terpilih REM

H_1 = Terpilih FEM

Probabilitas Cross Section $< \alpha$ maka Tolak H_0

Jika nilai probabilitas cross section random lebih besar dari nilai alpha (0,05), maka model estimasi yang terpilih pada Uji Hausman ini adalah *Random Effect Model* (REM). Sebaliknya, jika nilai probabilitas cross section random lebih kecil dari nilai alpha, maka model estimasi yang terpilih pada Uji Hausman adalah model estimasi yang terpilih pada Uji Chow sebelumnya.

3.5.2.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier adalah pengujian yang selanjutnya dilakukan jika pada Uji hausman test telah terpilih *Random Effect Model* sebagai model estimasi yang akan dilanjutkan pengujiannya. Jika pada Uji Hausman tidak terpilih REM sebagai model estimasi yang terbaik, maka Uji Lagrange Multiplier tidak perlu dilakukan dalam sebuah penelitian analisis regresi data panel.

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan pada sebuah penelitian untuk dapat menarik kesimpulan.

3.5.3.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial adalah pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan. Yang dilihat dalam Uji Parsial adalah nilai probabilitas masing-masing variabel bebas. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alpha (0,05) maka, pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah signifikan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha maka, pengaruh variabel bebas adalah tidak signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (X) yang ikut dalam model estimasi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Yang dilihat dalam Uji F adalah nilai probabilitas F statistik. Jika nilai probabilitas F statistic lebih kecil dari nilai alpha (0,05) maka, secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai probabilitas F statistic lebih besar dari pada nilai alpha, maka secara simultan variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.

3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Sahid Raharjo (2017) koefisien determinasi adalah sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar keragaman dari variabel terikat (Y) yang mampu dijelaskan oleh seluruh variabel bebas (X). Jika semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka keragaman dari variabel Y yang mampu dijelaskan oleh variabel X semakin besar. Sebaliknya, jika semakin kecil nilai koefisien determinasi maka keragaman dari variabel Y yang mampu dijelaskan oleh variabel X semakin kecil.

3.5.4 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Anwar (2011) Regresi Linear Berganda merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambahkan jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Pada penelitian ini yang berjudul pengaruh pendapatan bagi hasil *mudharabah*, pendapatan bagi hasil *musyarakah*, dan pendapatan margin *murabahah* terhadap bonus *wadi'ah*. Maka penelitian ini terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Berikut rumus regresi linear berganda penelitian ini adalah

$$Y_{it} = c + X_{1it} + X_{2it} + X_{3it} + \epsilon_{it}$$

$$I = 1, 2, 3, \dots, 6$$

$$T = 1, 2, 3, \dots, 7$$

Penjelasan :

Y_{it} = Bonus *Wadi'ah* c

= Konstanta

$X1_{it}$ = Pendapatan Bagi Hasil *Mudhrabah* $X2_{it}$

= Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* $X3_{it}$ =

Pendapatan Margin *Murabahah*

ϵ_{it} = Error

i = *cross section*

t = *time series*